Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achiviement Division* Untuk Siswa Sekolah Dasar

Nicky Asrianti [1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Process, Integrated Thematic, Cooperative Model type STAD

Kata Kunci:
Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model Kooperatif tipe STAD

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of the integrated thematic learning process with the cooperative model of the Student Team Achiviement Division type in class IV SDN 42 Kubang Pesisir Selatan. This research is a classroom action research by combining qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and grade IV students where the number of male students was 13 and 15 female students. The results of the research on the aspects of the teacher in the first cycle, the average value of 83.33% of qualification was Enough (B), in the second cycle of 97.22% the qualification was Very Good (SB). Aspects of students in cycle I average score of 78.12% qualification Enough (C), in cycle II 96.87% qualification Very Good (SB). Thus the cooperative model of the Student Team Achiviement Division type can improve the integrated thematic learning process

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* di kelas IV SDN 42 Kubang Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dimana tercatat jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang dan peserta didik perempuan 15 orang. Hasil penelitian aspek guru siklus I nilai rata-rata 83,33% kualifikasi Cukup (B), pada siklus II 97,22% kualifikasi Sangat Baik (SB). Aspek peserta didik siklus I nilai rata-rata 78,12% kualifikasi Cukup (C), pada siklus II 96,87% kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author :
nickyasrianti26@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan

berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Hal ini sejalan menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari bebagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadir (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah menjadikan peserta didik pusat pembelajaran,memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari bebagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Abidin (2018) seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Salah satu pembelajaran tematik yang ideal adalah dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Anshory (2018) bahwa pembelajaran tematik yang ideal adalah pembelajaran menuntut pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas I V SD Negeri 42 Koto pada hari rabu dan kamis tanggal 15 dan 16 Juli 2020. Penulis temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada (1) Saat pembelajaran berlangsung guru kurang menggunakan RPP sebagai acuan, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal, misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran. (2) Pada proses pembelajaran kurang perpusat pada siswa , hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih berpusat kepada guru, sehingga berdampak pada peserta didik kurangnya motivasi belajar. (3) Pada proses pembelajaran jarang terlihat keterpaduan antar matapelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga kurangnya keterkaitan antara kehidupan nyata anak dengan pembelajaran. (4) Guru krang menggunakan LKS ataupun LKPD, terlihat dalam proses pembelajaran ini siswa hanya membaca buku saja, sehingga pada proses pembelajaran tidak munculnya keaktifan dan kreativitasan peserta didik. (5) Guru kurang mengorientasikan peseta didik pada masalah, sehingga peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ; 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, 3) Pembelajaran saat itu guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, 4) Dan dalam belajar kelompok, guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok dan langsung memberikan tugas.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada peserta didik yaitu : 1) Peserta didik masih bersifat pasif dalam belajar terlihat saat menjawab pertanyaan guru hanya peserta didik yang aktif saja , 2) Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran, 3) Saat diskusi kelompok, peserta didik hanya mengandalkan temannya yang pintar didalam kelompok dan masih berbicara dengan temannya, 4) Kerja sama yang terjalin antar peserta didik membuat beberapa peserta didik menjadi egois, dimana peserta didik yang egois ini tidak mau menjelaskan saat temannya bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Akhirnya persoalan-persoalan tersebut berdampak buruk terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat

digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achieviement Division).* Menurut Isjoni (2009:23), ”Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa”. Nasrul (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIV No.2*, 2014:40) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mereka dalam kelompok tidak ada yang memonopoli pembicaraan saat diskusi karena adanya saling mencerdaskan, menyayangi dan tenggang rasa untuk menanamkan rasa kekompakan.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan model model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan, serta untuk meningkatan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD) dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber dari penelitian ini berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksaan pembelajaran, kegiatan penelitian, aktivitas guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku peserta didik,menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD) dan refleksi aktivitas guru serta peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD)

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 yang dimulai pada jam 07.30-12.30 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian

ini dilaksnakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) menyampaikan tujuan informasi, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, (4) guru membimbing keompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, (6) memberikan penghargaan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ;(1) identitas pembelajaran, (2) perumusan indikator pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) kejelasan proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrument.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 30 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 83,33%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (B). pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 36 maka persentase yang didapat adalah 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Student Team Achieviement Division* (STAD) di kelas IV SDN 42 Kubang kabupaten Pesisir Selatan siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 24 Agustus 2020. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan1 ini berjumlah 28 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 1 “Sumber Energi”, pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achieviemnt Divison* (STAD).

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi , menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah STAD oleh Ismail (dalam Depdiknas, 2003) yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) Menyajikan Informasi, 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam berkelompok-kelompok, 4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 sehingga pesertase yang didapat adalah 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). sementara untuk aspek guru pertemuan II diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 87,55% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik pertemuan II memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat 87,55% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78,12% dan rata-rata aspek guru pertemuan II adalah 87,55% begitu juga untuk aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 78,57% dengan kualifikasi cukup (C) dan rata-rata aspek peserta didik pertemuan II adalah 87,55% dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua peserta didik mencapai aspek yang diharapkan. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas IV pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan

adalah; (1) identitas pembelajaran, (2) perumusan indikator pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) kejelasan proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrument.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2020. Dimulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegitan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi , menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah STAD oleh Ismail (dalam Depdiknas, 2003) yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) Menyajikan Informasi, 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam berkelompok-kelompok, 4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh nilai yang sama yaitu skor 32 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam dua komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan dengan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan peneliti paparkan sebagai berikut;

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe Student Team Achiviement Division (STAD) di Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 2 "Selalu Berhemat Energi" Subtema 1 "Sumber Energi" Pembelajaran 1. Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada tema 1 "Selalu Berhemat Energi" Subtema 2 "Manusia dan Lingkungan" Pembelajaran 3. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan sebanyak 6 x 35 menit (Seharian).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar belum sesuai dengan yang diajarkan,cukupan materi masih sempit dan belum berurutan, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan soal tes belum disertai dengan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan proses belajar belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan LDK 1-3, (2) guru belum meminta peserta didik dalam setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LDK 1-3 kedepan kelas, (3) guru belum memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab benar, (4) guru belum membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, (5) guru belum meluruskan jawaban dari tanggapan yang ada sebagai penguatan materi, dan (6) guru belum melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan

agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu media pembelajaran telah disesuaikan denga karakter peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran telah disesuaikan dengan alokasi waktu. Sehingga dengan dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka melihat hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36. Maka persentase yang didapat adalah 97,22% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Student Team Ahiviement Division* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus II telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir peserta didik dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah STAD oleh Ismail (dalam Depdiknas, 2003) yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) Menyajikan Informasi, 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam berkelompok-kelompok, 4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan.

Peserta didik sudah saling berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LDK 1-3 dan menanggapi dan menghargai jawaban temannya, saling berbagi argumen dan bekerjasama dengan teman sekolompoknya, semua peserta didik lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat yang disampaikan (Abidin & Ijrah, 2018) bahwa "Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu

mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju."

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan sudah berhasil, ditandai dengan munculnya peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik yang mau bekerjasama dalam kelompok, peserta didik sudah bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menghargai pendapat (toleransi) dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 83,33% pertemuan 2 88,88% sedangkan siklus II pertemuan 1 97,22%. Pada pelaksanaan dari aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 78,12% dan aspek pesrta didik pertemuan II 78,57% sedangkan siklus II pertemuan I dari aspek guru dan aspek peserta didik 87,55%. Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achiviement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tematik terpadu di Sekolah Dasar.

REFERENSI

Abidin, Z., Amerta, S., Erwin, V. A.Erwin, R., Chandra, Anita, Y., etal. (2020). Education Game An Enfort Delightful Learning in the Elementary School. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* , Hal 123 Vol 4 No 1.

Abidin, Zainal & Ijrah, S. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Inovasi Pendidi-kan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.* E- ISSN 2579 340. 2 (2). 21-29.Al-nedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Keshatan.* Jakarta: Kencana.

Anshory, Ichsan ,dkk. (2018). *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran).* E-ISSN 2460-0873. 2 (1): 35-46

E, D. W., Wahyu, I., & Ika, D. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran tematik di SD Muhamadiyah 9 Kota Malang. *JINoP(Jur- nal Inovasi Pembelajaran)* , Hal19 Vol 4 No 1.

Istarani .(2014). *58 Model Pembelajar- an Inovatif* .Medan :Media Persa-da,Kadir, Abdul. (2014). *Pembela jaran Tematik*. Jakarta: RajawaliPers

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung:Yrama Widia.

Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung*.PT Remaja Rosdakary Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , Hal 350 Vol 3 No 2.

Rusman..(2015).*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Indonesia

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Surabaya: PustakaPelajar.

Trianto. (2011). *Mengembangkan model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Sainti- fik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi* , Hal 84 Vol 2 No 1.